

## POTENSI DESTINASI WISATA DESA GIRIMEKAR SEBAGAI EKOWISATA DI KABUPATEN BANDUNG

Muhammad Aqil Haibatul Akbar<sup>1</sup>, Enok Maryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Email Korespondensi: muhammad007aqil@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali potensi-potensi destinasi wisata desa Girimekar sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara bersama beberapa masyarakat lokal desa girimekar dan melakukan observasi lapangan dengan tujuan mengetahui kondisi dari desa Girimekar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang berguna untuk membantu dalam menganalisis potensi destinasi wisata desa Girimekar sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung. Hasil atau temuan dari observasi lapangan menunjukkan bahwa desa Girimekar memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata berkonsep ekowisata. Hasil yang didapatkan berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor kekuatan (*Strength*), 4 faktor kelemahan (*Weakness*), 3 faktor peluang (*Opportunity*) dan 2 faktor ancaman (*Threat*) dalam menganalisis potensi di Girimekar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan kontribusi dalam perkembangan ekowisata serta menciptakan pariwisata berkelanjutan dan dapat melestarikan lingkungan di desa Girimekar sehingga meningkatkan ekonomi di desa Girimekar.

**Kata Kunci:** Pelestarian Alam; Peningkatan Ekonomi; Strategi Pengembangan

### ABSTRACT

*This research aims to find out and explore the potential of the Girimekar village tourist destination as ecotourism in Bandung Regency. This research method uses a qualitative approach by conducting interviews with several local residents of Girimekar village and conducting field observations with the aim of knowing the conditions of Girimekar village. This research uses the SWOT analysis technique which is useful to assist in analyzing the potential of the Girimekar village tourist destination as ecotourism in Bandung Regency. The results or findings from field observations show that Girimekar village has the potential to become a tourist destination with an ecotourism concept. The results obtained based on SWOT analysis show that there are 4 strength factors (*Strength*), 4 weakness factors (*Weakness*), 3 opportunity factors (*Opportunity*) and 2 threat factors (*Threat*) in analyzing the potential in Girimekar. It is hoped that this research can have a positive impact and contribution to the development of ecotourism as well as creating sustainable tourism and preserving the environment in Girimekar village thereby improving the economy in Girimekar village.*

**Keywords:** Nature Conservation; Economic Improvement; Development Strategy

## **PENDAHULUAN**

Desa Girimekar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Desa Girimekar tepatnya berada di dataran tinggi dan terletak di dekat Gunung Manglayang. Desa Girimekar juga menjadi salah satu kawasan yang memiliki potensi alam seperti memiliki keindahan pemandangan alam dan menawarkan pemandangan kota Bandung dari dataran tinggi serta adanya perkebunan sayur dan kopi yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat lokal di desa Girimekar. Hal tersebut yang menjadi pemicu penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya potensi yang dapat dikembangkan oleh desa Girimekar dalam upaya menciptakan sebuah destinasi wisata serta dukungan dari masyarakat lokal yang menyetujui bahwa desa Girimekar memiliki potensi untuk menciptakan sebuah destinasi wisata. Namun dalam upaya menciptakan destinasi wisata diperlukan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di sebuah destinasi tersebut agar menghasilkan sebuah destinasi wisata yang bagus dan baik.

Ekowisata adalah sebuah konsep pariwisata yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam serta melestarikan alam dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal serta memanfaatkan pemahaman masyarakat lokal dalam menjaga lingkungan yang akan memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat lokal (Fennell, 2002). Menurut para ahli juga yaitu salah satu komunitas ekowisata The International Ecotourism Society (TIES) (2000) dalam Damanik dan Weber (2006) mengatakan bahwa ekowisata adalah suatu pariwisata yang bertanggung jawab akan lingkungan dengan mendukung adanya konservasi alam serta melibatkan masyarakat lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan pengertian tersebut ekowisata menjadi salah satu bentuk pariwisata yang mengutamakan menjaga kelestarian alam dengan melibatkan partisipasi masyarakat lokal sehingga menghasilkan dampak positif bagi masyarakat lokal dan kelestarian alam. Dampak adalah suatu hasil atau perubahan yang terjadi karena disebabkan oleh adanya suatu aktifitas (Soemarwoto, 1989). Suatu aktifitas dapat menghasilkan dampak yang positif dan negatif, seperti mengelola ekowisata jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan dampak yang positif tetapi jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif.

Dampak positif yang dihasilkan oleh ekowisata menurut Yoeti (2008) yaitu menciptakan kesempatan berusaha, menciptakan kesempatan bekerja, meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional serta mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata. Dampak yang dihasilkan oleh ekowisata dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi masyarakat maupun pemerintah dalam mengelola sektor pariwisata, maka konsep ekowisata dapat digunakan sebagai konsep pariwisata berkelanjutan.

Dalam menerapkan konsep ekowisata tentunya membutuhkan elemen-elemen yang dapat membantu konsep ekowisata dapat diterapkan di sebuah destinasi wisata. Menurut Dias (2009) mengatakan bahwa dalam konsep ekowisata pada umumnya memiliki tiga elemen penting dalam upaya menerapkan konsep pariwisata berbasis ekowisata. Tiga elemen tersebut yaitu keberlangsungan lingkungan alam, memberikan manfaat ekonomi dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat (Dias, 2009). Hal ini menjadikan kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya

masyarakat lokal (Dias, 2009). Secara konseptual elemen konsep ekowisata dapat menjadi suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memiliki tujuan mendukung upaya-upaya pelestarian alam dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata sehingga akan menghasilkan manfaat berupa peningkatan ekonomi kepada masyarakat lokal (Dias, 2009). Hal ini mengacu kepada penelitian sebelumnya oleh (Emma H & Rina M., 2014) mengenai pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di kampung Batusuhunan Sukabumi yang membuktikan adanya pengaruh ekowisata terhadap peningkatan pendapatan di kampung Batusuhunan Sukabumi.

Penelitian sebelumnya sudah menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang disebabkan oleh ekowisata maka dari itu penelitian ini mencoba untuk menggali sebuah potensi yang ada di sebuah desa yang dikenal dengan nama desa Girimekar yang terletak di kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Desa Girimekar ini memiliki potensi yaitu salah satunya memiliki pemandangan alam yang indah yang dapat dijadikan sebuah destinasi wisata berkonsep ekowisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terbentuk sebuah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih dalam potensi-potensi destinasi wisata yang ada di desa Girimekar sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dari penelitian ini berisikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang berguna untuk menjawab dari tujuan penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam mengumpulkan data penelitian. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif yang lebih luas mengenai fenomena yang diamati (Moleong, 1995). Pendekatan kualitatif dinilai mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 1994). Fenomena yang dimaksud didalam penelitian ini adalah adanya potensi yang terdapat di desa Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung sebagai destinasi wisata berkonsep ekowisata.

Dalam proses mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan serta hasil wawancara dengan Masyarakat lokal desa girimekar yang dinilai mengetahui fakta yang terjadi dilapangan serta mengetahui tentang desa Girimekar. Data sekunder pada penelitian ini adalah berasal dari sumber-sumber tertentu seperti buku, jurnal terdahulu, serta informasi yang diperoleh melalui internet yang memiliki tujuan untuk menjadi data pendukung penelitian terkait. Penelitian ini juga menggunakan sebuah teori analisis yang bertujuan untuk membantu dalam proses menganalisis hasil data yang didapatkan. Teori analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori analisis SWOT.

. Analisis SWOT adalah salah satu contoh metode perencanaan strategis yang sangat kompleks untuk menggambarkan situasi dan mengevaluasi sebuah permasalahan berdasarkan faktor internal dan eksternal, yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) (Adityaji R, 2018). Analisis SWOT juga mempunyai definisi yaitu metode yang dapat mengidentifikasi berbagai

faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakesses*) dan ancaman (*threats*) (Suarto, E 2017). Berdasarkan definisi tersebut analisis SWOT dapat membantu untuk menganalisis strategi yang harus dibuat oleh pengelola destinasi wisata dalam mengembangkan destinasi wisata maupun menggali potensi yang ada di desa Girimekar untuk dijadikan daya tarik untuk wisatawan dalam berkunjung. Dalam analisis SWOT terdapat empat model strategi yaitu SO (*Strength-opportunity*) adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO (*Weakness-Opportunity*) memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST (*Strength-Threats*) adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT (*Weakness-Threats*) adalah memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman (Delita et al 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengolah potensi-potensi yang ada di desa Girimekar diperlukan sebuah analisis yang dapat menggali potensi yang ada agar dapat menciptakan sebuah destinasi wisata, maka dari itu hal ini bisa dilihat melalui hasil dari analisis SWOT yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan ke desa Girimekar. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk membantu dalam menganalisis hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Analisis SWOT juga digunakan dengan menganalisis kekuatan (*Strength*).

### Analisis SWOT Potensi Desa Girimekar

Berdasarkan data hasil wawancara dan hasil observasi lapangan yang sudah dilakukan dapat menunjukkan potensi-potensi yang ada di desa Girimekar, maka dari itu perlu dilakukan analisis lebih dalam menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan agar mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*Weakness*) dari desa Girimekar serta mengetahui peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang ada di desa Girimekar dalam upaya menciptakan desa Girimekar sebagai destinasi wisata berkonsep ekowisata di Kabupaten Bandung. Hasil dari analisis SWOT potensi desa Girimekar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Analisis SWOT Potensi Desa Girimekar**

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemandangan Alam yang Indah</li><li>• Kualitas Udara baik dan Sejuk</li><li>• Memiliki kualitas jalan yang baik dan mudah diakses</li><li>• Perkebunan sayur dan kopi yang luas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kurangnya Fasilitas-Fasilitas umum seperti café, penginapan (terbatas hanya ada villa).</li><li>• Belum dikenal oleh banyak orang</li><li>• Belum memiliki alat media publikasi berupa media sosial sebagai publikasi.</li><li>• Kurang pemahaman tentang mengelola destinasi wisata</li></ul>

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki potensi alam yang baik</li> <li>• Masyarakat setempat mendukung</li> <li>• Adanya cara proses mengolah kopi manglayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya destinasi wisata yang sejenis yang lebih terkenal</li> <li>• Pembuatan destinasi wisata tidak memenuhi ekspektasi</li> </ul>

Hasil tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis SWOT yang dimana desa Girimekar memiliki potensi dalam upaya menciptakan destinasi wisata, namun terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan dipersiapkan agar dapat menciptakan destinasi wisata berkonsep ekowisata yang baik dan benar, maka dari itu diperlukan sebuah strategi khusus dan tepat dalam upaya menciptakan destinasi wisata tersebut. Strategi untuk menciptakan destinasi wisata dapat menggunakan bantuan dari empat model strategi yang berasal dari analisis SWOT yaitu SO (*Strength-opportunity*) adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO (*Weakness-Opportunity*) memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST (*Strength-Threats*) adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT (*Weakness-Threats*) adalah memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman (Wasistiono et al 2007).

Berikut ini adalah strategi berdasarkan empat model perpaduan strategi.

1. Strategi Kekuatan dengan Peluang (S-O): Mengajak masyarakat untuk lebih berpartisipasi lagi dalam menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak dan terjaga dengan baik, serta mengembangkan potensi yang ada agar dapat menarik wisatawan.
2. Strategi Kekuatan dengan Ancaman (S-T): Mengajak diskusi masyarakat lokal serta lembaga-lembaga yang memiliki wewenang agar dapat menciptakan destinasi wisata yang menarik dan baik serta melakukan pengembangan dengan tujuan meningkatkan kualitas dari destinasi wisata.
3. Strategi Kelemahan dengan Peluang (W-O): Menambahkan sarana-sarana fasilitas umum dengan tujuan mengembangkan destinasi wisata serta membuat media sosial dengan tujuan promosi destinasi agar lebih dikenal oleh banyak wisatawan. Menambah wawasan masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata.
4. Strategi Kelemahan dengan Ancaman (W-T): Meningkatkan dan mengembangkan destinasi sehingga desa Girimekar dapat terus berkembang dan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat lokal dengan tujuan mengembangkan destinasi sehingga desa Girimekar dapat menjadi ekowisata di Kabupaten Bandung.

## KESIMPULAN

Desa Girimekar adalah salah satu kawasan yang berada di kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang memiliki potensi yaitu keindahan pemandangan alam, terdapat perkebunan sayur dan kopi serta memiliki tempat pengolahan kopi manglayang.

Desa Girimekar memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata berkonsep ekowisata dengan menawarkan pemandangan alam yang indah. Hal ini didapatkan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menggunakan analisis SWOT. Desa ini juga berpeluang menciptakan dan mengembangkan paket wisata berupa menawarkan pengalaman bagi wisatawan untuk mempelajari proses mengolah biji

kopi menjadi kopi siap untuk diminum. Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak bagi wisatawan yang tertarik untuk mempelajari bagaimana cara mengolah kopi dan memberikan pengetahuan baru bagi wisatawan yang berkunjung ke desa Girimekar.

Dalam Upaya mengetahui potensi desa Girimekar sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung menunjukkan hasil bahwa desa Girimekar memiliki fasilitas atau potensi yang bisa digunakan menjadi gambaran untuk menciptakan sebuah destinasi wisata berkonsep ekowisata, namun masih memerlukan perbaikan dikarenakan masih ditemukan kekurangan seperti belum adanya media sosial untuk media publikasi, terbatasnya fasilitas umum yang ada, belum terlalu dikenal oleh banyak orang serta masih kurangnya pemahaman tentang pengelolaan destinasi wisata, sehingga diperlukan strategi untuk mengembangkan yang kurang dan yang belum ada. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil empat model strategi dari analisis SWOT dalam upaya mengetahui potensi destinasi wisata desa Girimekar sebagai ekowisata di Kabupaten Bandung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityaji, R. (2018). Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasan pecinan kapasan surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19-32.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9(1), 41.
- Fennell, D. A. (2002). *Ecotourism: Where we've been; where we're going*.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Soemarwoto, O. (1989). *Analisis dampak lingkungan*. (No Title).
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Yoeti, O. A. (2008). *Tourism Planning and Development*. Jakarta: PT Pradaya Paramita.